

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Perpustakaan Sekolah

1. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan dewasa ini merupakan hal yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut, maka keberadaan perpustakaan merupakan hal yang mutlak dengan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural edukatif terhadap masyarakat dan anak didik dalam mencerdaskan bangsa.

Perpustakaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Perpustakaan juga mempunyai arti yang besar dalam rangka mengembangkan sikap senang membaca dan sikap menyenangkan buku. Perpustakaan juga sangat penting karena dapat membantu para siswa untuk aktif mencari dan menelusuri sendiri buku apa yang mereka butuhkan di perpustakaan dan dapat menolong siswa untuk menghubungkan-hubungkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Mengenai definisi tentang perpustakaan telah banyak para pakar memberikan tanggapannya, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar perpustakaan adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan atau pelayanan segala macam informasi baik yang tercetak

maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, buku, film, kaset, video, komputer, dan lain-lain.⁴

Menurut Soeatminah, bahwa perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, yang mendapat imbuhan *per* dan *an*, sehingga berarti tempat atau kumpulan bahan pustaka. Sedang bahan pustaka adalah wadah informasi, dapat berupa buku dan non buku. Buku adalah hasil rekaman informasi brosur dan lain-lain, sedang non buku adalah hasil rekaman informasi berupa suara atau gambar pada pita, film, dan lain-lain.⁵

Dari uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat banyak kumpulan bahan pustaka baik itu berupa kumpulan buku maupun non buku yang dapat digunakan oleh siapa saja dalam memperoleh dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Menurut Sulistio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.⁶

Menurut Sutarno NS, perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.⁷

Uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa perpustakaan merupakan gedung atau ruangan yang didalamnya berisi kumpulan berbagai macam buku yang disusun secara rapi sehingga pembaca bisa dengan mudah menemukannya.

Berdasarkan uraian dari beberapa pakar diatas, maka dapat diasumsikan bahwa perpustakaan adalah salah satu alat pendidikan yang terprogram guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan tersebut berisi bahan-bahan kajian baik berupa buku-buku ataupun non buku yang dikelola secara

⁴ Drs. Pawit M. Yusuf dan Drs. Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media, Cet. 1, 2005), h. 1

⁵ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992), h. 32

⁶ [Tps://warintek08.wordpress.com/tes/](https://warintek08.wordpress.com/tes/), diakses tgl 21, 2014

⁷ Sutarno NS, *Op. Cit*, h.7

sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penggunanya.

Sementara itu, definisi perpustakaan sekolah secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan khususnya untuk para guru dan murid.⁸

Menurut Soeatminah, mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Untuk lebih dapat memahami pengertian perpustakaan sekolah maka terlebih dahulu kita mengacu pada jenis-jenis perpustakaan. Dalam lampiran keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 11 maret No. 0103/0/1981 jenis-jenis perpustakaan meliputi:

- a. Perpustakaan nasional
Berkedudukan di ibu kota Negara, berfungsi sebagai perpustakaan deposit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat biografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerja sama antara perpustakaan didalam dan diluar negeri
- b. Perpustakaan wilayah
Berkedudukan di ibu kota provinsi, sebagai pusat kerja sama antara diperpustakaan wilayah provinsi, menyimpan koleksi bahan pustaka yang menyangkut provinsi, semua terbilang diwilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan
- c. Perpustakaan umum
Menjadi pusat kegiatan, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat
- d. Perpustakaan keliling
Berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum

⁸ Drs. Pawit M. Yusuf dan Drs. Yaya Suhendar , *Op.cit*, h. 2

⁹ Soeatminah, *Op. Cit.*, h. 37

- e. Perpustakaan sekolah
Berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan.
- f. Perpustakaan perguruan tinggi
Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan tri darma perguruan tinggi¹⁰

Mengacu dari beberapa uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang menyelenggarakan penyediaan referensi-referensi baik berupa buku-buku ataupun non buku yang diorganisir secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan para guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah dikelola oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan (pustakawan), yang diberi mandat oleh kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sekolah.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa pengadaan perpustakaan sekolah sangat penting bagi para siswa dan para guru, yang masing-masing berguna untuk menambah wawasan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memperhatikan dan melakukan inovasi bagi pengembangan perpustakaan sekolah itu sendiri, agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana.

B. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

1. Tujuan Perpustakaan

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak lepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk

¹⁰ Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.33

memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid) , serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan sekolah, dan diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan tehnik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar bagi para siswa.
- f. Memperluas memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lan yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.¹¹

Kemudian dikemukakan pula bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, yang meliputi:

- a. Untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar membaca menjadi kegemarannya.
- b. Untuk memperluas horison pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan.
- c. Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik ke arah *self studi*¹²

¹¹ Soeatminah, *Op. Cit.*, h.3

¹² A.R. Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), h. 15

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah tersebut harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Tentunya, dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah para siswa dan para guru. Dengan pengelolaan yang baik, maka manfaat dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat dirasakan oleh para siswa dan para guru.

2. Fungsi Perpustakaan

Telah dipahami bahwa memperoleh prestasi belajar, diperlakukan dorongan untuk belajar. Dorongan ini disebut dengan motivasi. Dorongan untuk belajar bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri, bisa pula dari luar. Kemauan merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Namun kadang-kadang dorongan itu tidak muncul sehingga memerlukan penciptaan kondisi oleh pihak lain untuk memunculkannya.

Harus diakui bahwa fungsi perpustakaan telah menunjukkan keunggulannya dalam membantu siswa termasuk dalam hal ini guru dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan proses komunikasi tersendiri sehingga guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Olehnya itu, fungsi perpustakaan memegang peranan penting dalam proses tersebut. Sebab sebaik apapun guru mengajar, bila tidak ditunjang *literatur* yang memadai, mustahil prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sehubungan dengan uraian diatas, fungsi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif
- b. Fungsi Informatif
- c. Fungsi Rekreasi
- d. Fungsi Riset atau Penelitian.¹³

Untuk lebih jelasnya, fungsi perpustakaan tersebut dapat diuraian sebagai berikut;

- a. Fungsi edukatif, maksudnya secara keseluruhan secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas dimasa yang akan datang.
- b. Fungsi informatif, berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat "memberi tahu" akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi didunia ini.
- c. Fungsi rekreasi, dimaksudkan bahwa dengan disediakanya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan sebagainya diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan. Misalnya dikala waktu senggang sehabis belajar seharian, bisa memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.
- d. Fungsi riset atau penelitian, maksudnya koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan diperpustakaan ini sehingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya diperpustakaan.¹⁴

Sedangkan menurut Larasati Milburga fungsi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Membantu para siswa melakukan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya didalam kelas

¹³ Drs. Pawit M. Yusuf dan Drs. Yaya Suhendar, *Op.cit*, h.4-6

¹⁴ *Ibid*, h.4-6

- b. Membantu mengembangkan kegemaran dan hobi siswa dengan adanya berbagi buku tentang keterampilan-keterampilan yang meningkatkan daya kreasi siswa
- c. Tempat untuk melestarikan kebudayaan. Adanya koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa, siswa dapat mempelajari dari perpustakaan
- d. Sebagai pusat penerangan. Berbagai informasi-informasi perkembangan zaman sebagai penerangan bagi siswa untuk berpijak pada zamannya.
- e. Sebagai tempat rekreasi. Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita fiksi yang tersedia diperpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setelah sekian jam menggeluti ilmu didalam kelas. Masuk perpustakaan dan membaca bacaan segar merupakan rekreasi yang sehat.¹⁵

Dari keterangan diatas, memberi pemahaman bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang memberikan perkembangan seputar ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari perpustakaan. Disamping itu perpustakaan, berfungsi pula sebagai pendidikan seumur hidup. Artinya pendidikan yang didapat pada jenjang pendidikan formal sangat terbatas, sehingga melalui perpustakaan dapat menggantikan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Selain itu perpustakaan berfungsi pula sebagai sarana *rekreatif*, artinya wadah ini dapat menghibur siswa atau pengunjung dengan menyediakan koleksi buku bacaan ringan baik koran, majalah, novel, komik, yang digemari anak-anak sehingga perjuangan merasa betah dan terhibur saat beradadalam perpustakaan.

Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa, dimana bila perpustakaan sekolah dikelola secara baik, tentunya minat siswa untuk menfunksikannya akan meningkat, seiring tugas dan kebutuhan siswa terhadap informasi pelajaran serta tuntutan zaman yang meningkat pula. Fungsi perpustakaan sekolah tersebut, dikemukakan pula bahwa:

¹⁵ Larasati Milburga, *Op. Cit*, h.75

- a. Bagi siswa : untuk kepentingan proses belajar, sehingga dapat berprestasi di dalam belajarnya.
- b. Bagi guru : dalam hal penambahan ilmu pengetahuan, untuk mengadakan penyelidikan ilmiah demi kemajuan ilmu pengetahuan dan prestasi dirinya.
- c. Bagi masyarakat : untuk mencari bahan yang diinginkannya. Yang tidak ada dipergustakaan umum.¹⁶

Mengenai manfaat perpustakaan di sekolah tidak hanya penting bagi guru, siswa dan petugas pendidikan lainnya, sebab perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai:

- a. Sebagai bahan perbandingan dengan apa yang sudah diketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar.
- b. Sumber untuk memperdalam suatu cabang ilmu, khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi
- d. Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi, serta sebagai sarana untuk membangkitkan membina niat baca anak; dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- e. Sebagai medan latihan bagi para siswa agar mampu mempergunakan koleksi perpustakaan dengan baik, tanpa kesukaran dan tanpa pertolongan orang lain.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan bahwa keberadaan perpustakaan harus diadakan bagi setiap sekolah. Sumber ilmu bukan hanya terfokus pada guru, tetapi bisa didapat dari perpustakaan tersebut, tentunya keberadaan perpustakaan tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penulis dapat berasumsi bahwa perpustakaan sekolah dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹⁶ A. R. Ibnu Ahmad Shaleh, *Op. Cit.*, h. 17

¹⁷ *Ibid*, h. 17-18

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi Prestasi

Dalam kamus bahasa Indonesia mengartikan prestasi sebagai berikut:

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.¹⁸

Menurut pandangan lain mengatakan bahwa:

Prestasi adalah mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan setiap bidang studi.¹⁹

Sedangkan menurut Zainal Arifin mengatakan:

Prestasi adalah ,merupakan hasil dari suatu usaha dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan.²⁰

2. Definisi Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia menjelaskan pengertian belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak perbuatan dan perilakunya.²¹ Sedangkan secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²² Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa dengan proses belajar maka akan terjadi proses perubahan perubahan pada individu siswa yang diakibatkan oleh interaksi yang terjadi pada lingkungannya.

¹⁸ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 787

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya,1998), h.32

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, PT. Gramedia, Jakarta, 1989, h.35

²¹ Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bulan Bintang Selatan, 1994), h.97

²² Hadi Mahmud, *Media Pendidikan*, (Kendari: Istana Profesional, 2006), h.4

Dikemukakan pula dalam definisi belajar menurut Mustakim adalah sebagai berikut:

Menurut Clifford T. Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu

Menurut Mostafa Fahmi, belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.

Menurut Guilford belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.²³

Menurut Arden N Fransden dalam Sumadi Surya Brata mengatakan bahwa hal yang mendorong untuk belajar itu, adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru dan teman-teman
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran²⁴.

Bertolak dari definisi yang telah diutarakan diatas secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dalam lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Maka dari pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan mengemukakan pengertian belajar itu sendiri yaitu hasil yang dicapai dari kegiatan belajar, sebagai hasil potensi dari seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru dimulai dengan aspek penilaian dari potensi atau kemampuan belajarnya. Potensi yang dimaksud adalah

²³ Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 33-34

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h.236-237

merupakan cerminan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dimana potensi yang diperoleh siswa itu sebagai akibat adanya potensi siswa dalam belajar, baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap orang atau siswa selalu menginginkan hasil belajarnya baik. Namun tidak semua orang akan berhasil mencapainya, bahkan ada di antaranya yang gagal sama sekali di dalam mencapainya. Ini merupakan hal yang lumrah karena setiap sesuatu yang mengarah kepada kebaikan selalu mendapat hambatan dan sekaligus merupakan ujian iman bagi siapa yang menginginkan hasil yang baik.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang secara baik dan maksimal, tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini, H. Abu Ahmadi mengemukakan faktor-faktor yang dapat menghambat prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor Internal, ialah faktor yang datang dari diri siswa, faktor ini meliputi:
 - a. Faktor fisiologis (faktor-faktor yang bersifat jasmani)
 - b. Faktor biologis (faktor yang bersifat rohani)
2. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:
 - a. Faktor lingkungan keluarga
 - b. Faktor lingkungan sekolah
 - c. Faktor lingkungan masyarakat²⁵

Mengenai faktor ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.144

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ini dapat dipengaruhi oleh keadaan jasmaninya, baik segi kesehatan maupun karena cacat badan. Siswa yang tidak sehat jasmaninya/badannya, tentu tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar, termasuk siswa yang cacat badan, hal itu akan mempengaruhi kegiatan belajarnya yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Faktor Psikologis

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a) Intelegensi siswa
- b) Sikap siswa
- c) Bakat siswa
- d) Minat siswa
- e) Motivasi siswa²⁶

Mengenai factor-faktor siswa pada umumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan faktor utama yang sangat menunjang dalam keberhasilan belajar siswa. Perang otak dalam hubungannya intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh efektifitas manusia. Untuk itu, apabila ada seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi, maka akan sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

²⁶ *Ibid*, h. 144-148

Muhibin syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” berpendapat bahwa:

Tingkat kecerdasan intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut itu bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin tinggi atau besar pengeluarannya untuk meraih sukses.²⁷

Dari uraian diatas jelas bahwa kemampuan atau intelegensi siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap potensi belajarnya.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banya bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.

Sehubungan dengan hal diatas bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dibidang studi tertentu.

d) Minat Siswa

Secara sederhana minat adalah kecenderungan dalam kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Adanya rasa simpati seorang siswa pada suatu mata pelajaran, hal itu didorong oleh minat yang ada, karena : Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Demikian pula dalam mengikuti studi hendaknya mempunyai minat. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian sehingga mengambat studi seseorang.

e) Motivasi Siswa

Belajar merupakan kebutuhan dan selalu didasarkan atas motif-motif tertentu yang direlevansikan dengan tujuan internal belajar. Slameto mengatakan bahwa dalam proses belajar haruslah diperhatikan hal-hal apa yang mendorong siswa agar dapat dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif diatas juga dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang.

Suatu prestasi belajar akan tercapai bilamana ada motif-motif tertentu yang mendorong seorang siswa sehingga motif itu adalah salah satu pendorong tercapainya prestasi belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor exogen yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa sebagaimana Freeman dan Showel dalam Arifin bahwa:

Keluarga adalah tempat mendidik rasa sosial yang paling berpengaruh. Dengan melalui hubungan keluarga dan terutama hubungan dengan orang tua, maka anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat istiadat dan belajar kerja sama dengan orang lain.²⁸

Orang yang amat dekat dengan anaknya dalam keluarga merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik atau turut memecahkan kesulitan belajar anak dapat menyokong prestasi belajar anaknya di sekolah.

Selanjutnya Slameto mengemukakan pengertian keluarga sebagai "Lembaga pendidikan pertama dan utama keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia".²⁹

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa murid belajar akan menerima pengaruh dari luar berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

²⁸ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1997), h. 67

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995,) h. 105

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keluarga banyak mempunyai peranan yang cukup menentukan, dalam hal ini banyak ditentukan oleh orang tua. Pendidikan orang tua murid juga menentukan faktor keberhasilan anak dalam mengantisipasi agar minat anak tidak menurun. Orang tua yang tidak mengerti cara belajar yang baik karena pendidikan yang kurang, tidak menuntut kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anaknya

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membina dan mendidik murid. Walaupun demikian, tidak semua sekolah dapat memperlancar proses belajar-mengajar. Situasi dan kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana, metode mengajar guru, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung, semuanya itu mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa, yang termasuk dalam faktor ini adalah :

- 1). Cara penyajian pelajaran yang kurang baik
- 2). Hubungan guru dengan siswa kurang baik
- 3). Hubungan antara siswa dengan siswa kurang baik
- 4). Bahan pelajaran yang terlalu tinggi diatas normal
- 5). Alat-alat belajar di sekolah yang serba tidak lengkap
- 6). Jam-jam mata kuliah yang kurang baik.³⁰

Faktor-faktor di atas mengurangi minat, motivasi dan semangat belajar siswa, dengan demikian siswa sulit untuk berprestasi.

³⁰ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), h.92

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat mendukung dan menghambat kemajuan belajar anak. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam lingkungan masyarakat adalah:

- 1) Masa media seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya.
- 2) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat
- 4) Corak kehidupan tetangga.³¹

Keempat faktor tersebut diatas langsung atau tidak langsung besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Disamping itu faktor kemampuan guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh.

Dalam konteks peningkatan prestasi belajar siswa, maka kemampuan profesionalitas guru dalam mengajar amat penting. Guru yang tidak profesional dalam mengajar akan menimbulkan rasa bosan bagi siswa tetapi lebih dari itu semangat belajar siswa akan menjadi kurang dan bahkan siswa menjadi tidak simpatik dengan guru.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan dapat disimpulkan prestasi belajar siswa kaitannya dengan perpustakaan sekolah mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Karena perpustakaan sekolah adalah wadah yang menyediakan berbagai gudang ilmu baik berupa buku-buku atau non buku yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tentunya, pengelolaan perpustakaan sekolah

³¹ *Ibid*, h. 100

ini, dilaksanakan dengan baik agar tetap terjaga konsistensinya dan dapat menjamin mutu dari pada para siswa dan para guru yang ada di sekolah tersebut.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Asiah NIM: 06010103032 dengan judul skripsi "*Pengaruh Pemanfaatan Tersedianya Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lainea Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan*".

Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh r hitung = -0,016 sehingga dengan memperoleh 5% dan $n = 24$ maka diperoleh nilai r tabel = 0,404. Dengan demikian, r hitung lebih kecil dari r tabel atau -0,016

0,404. Setelah mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$, $KP = -0,016^2 \times 100\%$. $Kp = 0,000256 \times 100\% = 0,02\%$ artinya variabel pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lainea Kec. Laeya Kab. Konawe selatan berkontribusi sebesar 0,02, 11% dan sisanya 99,98% ditentukan oleh faktor penunjang lain untuk melihat tingkat pengaruhnya $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$ uji satu pihak; $dk = n - 2, = 24 - 2 = 22$ sehingga diperoleh t tabel = 1,717. Ternyata t tabel lebih besar dari t hitung atau 1,717 -

0,016, maka tolak H_1 terima H_0 artinya tidak ada pengaruh yang positif antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lainea Kec. Laeya Kab.

Konawe Selatan. Dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka dinyatakan sangat rendah.³²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nurul NIM: 06010103032 dengan judul skripsi “*Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA 2 Ranomeeto, kec. Ranomeeto, Kab.Konsel*”. kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan klasifikasi penelitian skor pemanfaatan perpustakaan sekolah SMA 2 Ranomeeto Kabupaten Konawe selatan berada pada rata-rata 59,02. dapat diketahui bahwa besarnya prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan berada pada rata-rata 76,75 dengan kategori cukup baik. Setelah mengolah data-data yang dipadukan dengan rumus-rumus maka diperoleh hasil regresi sederhana yaitu nilai harga b dan a diperoleh $Y' = 43.11 + 0,57$ dengan $X = 1$ $Y' = a + Bx$. Dan selanjutnya dengan *product moment* diperoleh r pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dimana $dk = n-2=37-2=35$, maka diperoleh r tabel = 0,334 dengan demikian r hitung = 0,712. 0,334. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa dan sumbangan Variabel X sebesar 50.69 % terhadap Y.³³

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat dipahami bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Oleh sebab itu sekolah harus berusaha menyediakan fasilitas perpustakaan sebaik mungkin. Adapun persamaan dan perbedaan antara

32

33

penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas, memang banyak judul yang hampir sama terutama pada penelitian Sitti Asiah. Namun mengantisipasi bahwa penelitian ini adalah hasil penelitian sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Asiah dilakukan di MAN 1 Unaaha dengan jumlah populasi 120 siswa dan sampel 24 orang siswa. Diana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sama skali antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$ uji satu pihak; $dk = n - 2, = 22$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,717$. Ternyata t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} atau $1,717 \geq -0,016$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang positif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri Satu Atap Mandonga Kendari yaitu mengambil semua jumlah populasi kelas VIII dan kelas IX untuk dijadikan sampel yaitu 30 orang siswa. Dari hasil penelitian saya bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Negeri Satu Atap Mandonga Kendari, berada pada kategori sedang. Dapat dilihat berdasarkan uji t , diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,089$. Jika diinterpretasikan pada nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05\%$ Diana $dk = n - 2, = 30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh $t_{tabel} 2,048$. Dengan demikian $t_{hitung} = 3,089 > t_{tabel} 2,048$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMPN Satu Atap Mandonga Kendari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif simetris, yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN Satu Atap Mandonga Kendari, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah disetujui dalam seminar proposal yaitu kurang lebih 1 bulan yang dimulai pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 17 September 2015. Dengan pertimbangan penulis ingin mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar di SMPN Satu Atap Mandonga.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik/sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 30 orang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 80